



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Paradigma sangat penting dalam sebuah penelitian karena paradigma merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Paradigma merupakan cara pandang umum mengenai komunikasi antar manusia dan teori merupakan penjelasan yang lebih spesifik terhadap aspek tertentu dari perilaku komunikasi. (Turner, 2013, h. 54). Paradigma merupakan sekumpulan kepercayaan dasar yang berurusan dengan prinsip-prinsip dasar atau utama. Sehingga penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Menurut Cresswell (2009, h. 8) pandangan konstruktivisme meneguhkan asumsi bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna yang diarahkan pada objek-objek atau benda-benda tertentu.

Realitas dibentuk oleh pengalaman dan konstruksi sosial yang berlaku. Selain itu, realitas juga berciri lokal dan spesifik dan bentuk serta isinya bergantung pada manusia atau kelompok sosial yang memiliki konstruksi tersebut. Tidak ada unsur generalisasi dalam penciptaan realitas dan muncul istilah realitas majemuk yang merupakan simplifikasi dari jumlah realitas yang tercipta.

Jika dilihat secara ontologi, aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan yang sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh peneliti. Sehingga secara metodologi, menggunakan metode triangulasi yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori. Secara epistemologi, hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti tidak bisa dipisahkan. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin melihat kebenaran apabila peneliti berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat langsung. Sehingga hubungan antara peneliti dengan objek wajib bersifat interaktif, namun peneliti harus bersifat senetral mungkin sehingga tingkat subjektivitas dapat berkurang seminimal mungkin. Peneliti tidak boleh memberikan pandangan secara subjek terhadap gaya komunikasi pemimpin perempuan di Teratech Sukses Mandiri. (Salim, 2001, h. 40)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang mendalam. Penelitian ini lebih menekankan persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, h. 56).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, h. 9).

Sifat dari penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dipakai untuk menggambarkan mengenai karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sederhana dan tidak menggunakan landasan teoritis yang rumit atau pengajuan hipotesa tertentu (Rosady, 2001, h. 12).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, namun tidak menguji suatu hipotesa tertentu. Sehingga peneliti mencoba menggambarkan dan menganalisis gaya komunikasi pemimpin perempuan.

Peneliti mengkategorikan penelitiannya termasuk ke dalam jenis deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan suatu peristiwa yang di amati dengan kata-kata untuk memperkuat hasil penelitiannya dari data yang diperoleh peneliti dan menelaah dan menguraikan setiap jawaban pertanyaan dan hasil yang didapat.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian sistematis yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2005, h. 5)

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Ezmir, 2010, h. 20).

Pengertian lain dari studi kasus adalah salah satu strategi metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis (Bungin, 2008, h. 229).

Dalam studi kasus, peneliti mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti, dan mengembangkan suatu rasional untuk mengapa sebuah studi kasus merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam studi tersebut. Masalah atau pertanyaan yang dirangkai melalui pengalaman, observasi dan tinjauan penelitian yang relevan. Pemilihan partisipan harus didasarkan pada kemampuan mereka memberikan kontribusi pada pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti. (Ezmir, 2010, h. 21)

Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data sehingga dalam metode studi kasus ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, rekaman, bukti-bukti fisik dan lainnya. (Kriyantono, 2009, h. 65)

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena peneliti memfokuskan penelitian pada gaya komunikasi pemimpin perempuan yang terjadi dalam sebuah perusahaan, melalui informasi yang diperoleh dan mencoba mendapatkan solusinya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013, h. 375).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya yaitu:

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013, h. 376). Data primer diperoleh dari wawancara dengan sumber informasi secara langsung dan observasi.

##### 1. Wawancara (*indepth interview*)

Wawancara (*indepth interview*) adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara dalam penelitian

kualitatif ini disebut sebagai wawancara yang mendalam (*indepth interview*) atau wawancara intensif (*intensive-interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2009, h. 98).

Sehingga peneliti memilih teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) karena peneliti ingin menggali secara mendalam mengenai gaya komunikasi pemimpin perempuan di Teratech Sukses Mandiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang mendalam dilakukan kepada satu orang yang merupakan key informan yaitu direktur Teratech Sukses Mandiri dan dua orang informan yaitu karyawan Teratech Sukses Mandiri yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat agar peneliti memiliki acuan pertanyaan sehingga hasilnya sesuai dan tidak menyimpang dari cakupan masalah yang akan diteliti. Wawancara diharapkan dapat memberikan asupan informasi yang lebih mendalam karena sifat kedekatan yang dapat dibangun dalam wawancara dapat menjadi nilai lebih bagi penulis dalam memahami penelitian mengenai gaya komunikasi pemimpin perempuan di Teratech Sukses Mandiri.

## 2. Observasi

Observasi dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena dapat menunjang pemahaman peneliti dalam memahami pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian dan hal-hal yang menyangkut langsung dengan fenomena yang diteliti secara langsung. Observasi dapat membantu peneliti dalam menyajikan gambaran nyata mengenai perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk mengerti perilaku subjek dan untuk mengevaluasi aspek yang dikaji dalam penelitian dan memahami interaksi yang terjadi di dalamnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar.

. Dalam teknik observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian di Teratech Sukses Mandiri. Namun dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih dirahasiakan (Sugiyono, 2013, h. 379).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan selama 2 kali dengan total durasi waktu 6 jam agar lebih dapat mendukung data yang didapat peneliti pada *indepth*

*interview*. Peneliti mencari dan mencocokkan dengan data yang diperoleh oleh peneliti dalam *indepth interview*.

### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2013, h. 199). Kuesioner yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Peneliti memberikan kepada 15 responden yang merupakan karyawan Teratech Sukses Mandiri yang sudah berkerja lebih dari enam bulan sebagai memperkuat data primer pada teknik pengumpulan data pada *indepth interview* dan observasi.

#### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2013, h. 376). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang tersedia dari *company profile* perusahaan, surat kabar dan lain sebagainya. Peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka yang menggunakan buku-buku atau

literatur-literatur untuk dijadikan referensi, sumber informasi, dan pedoman penulisan yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

#### **3.4.1 Key Informan**

*Key Informan* adalah mereka tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sumber bersangkutan (Moleong, 2004, h. 133)

Orang yang menjadi *key informan* tidak hanya terlibat tetapi lebih mengetahui, memahami, dan menguasai mengenai Teratech Sukses Mandiri. Pemimpin perempuan di Teratech Sukses Mandiri ini merupakan tantangan baru karena sebelumnya Ia tidak pernah mempunyai pengalaman memimpin sebuah perusahaan terutama pada perusahaan yang bergerak dibidang maskulin. Sehingga oleh karena itu yang ditetapkan menjadi *key informan* penelitian ini adalah Sandra Handayani Sutanto sebagai direktur TERATECH SUKSES MANDIRI.

#### **3.4.2 Informan**

Informan merupakan orang yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai latar belakang dan situasi penelitian. (Moelng, 2004, h. 132). Sehingga informan wajib memiliki banyak mengenai latar belakang penelitian.

Peneliti memilih informan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample. Persoalan utama dalam teknik *purposive* adalah menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Biasanya teknik *purposive* dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang digeneralisasikan. (Kriyantono, 2009, h. 154-155).

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah karyawan yang paling aktif berkomunikasi dengan Sandra selaku pimpinan dan sudah berkerja di Teratech lebih dari 6 bulan. Informan juga dipilih berdasarkan gender pria dan wanita sehingga dapat diteliti dari 2 perspektif gender yang berbeda. Sehingga informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada dua orang yaitu karyawan yang merupakan bawahan dari Sandra dan selalu terlibat komunikasi yang paling aktif dengan Sandra selaku direktur Teratech Sukses Mandiri agar sesuai dengan tujuan penelitian. Informan pertama bernama Yono yang berumur 30 tahun dan lebih muda daripada Sandra sebagai pimpinannya. Yono yang kepala pabrik di Teratech dan sudah bekerja selama 16 bulan, ini merupakan hal baru baginya dipimpin oleh seorang perempuan, karena sebelumnya Ia selalu dipimpin oleh laki-laki. Informan kedua adalah Yunica yang berumur 20 tahun, Ia berkerja di Teratech selama 6 bulan dengan posisi

sebagai admin. Selama ini Ia selalu dipimpin oleh laki-laki, sehingga pemimpin perempuan menjadi hal baru bagi dirinya. Berikut rincian informan yang dipakai peneliti:

Tabel 3.4 Data Informan Penelitian

Sumber: olahan peneliti

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Lama Berkerja
1	Yunica	Perempuan	20	Admin	6 bulan
2	Yono	Laki-laki	30	Kepala Pabrik	16 bulan

### 3.5 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2013, h. 330). Denzin (dalam Moleong, 2013, h. 330) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan 5 tahap, yaitu: (Moleong, 2013, h. 330)

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang - orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi sumber dapat digunakan dengan melakukan perbandingan data primer dengan data sekunder atau antara data primer maupun dengan data sekunder. Triangulasi data ini dilakukan dengan melakukan pengecekan silang antara data primer dengan data primer maupun primer dengan sekunder. Seperti pengecekan silang antara informasi yang didapat dari wawancara antar informan. Jadi, teknik triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa perbandingan data berupa wawancara yang dilakukan antar informan penelitian dengan perbandingan sumber ilmiah dan dokumen yang menunjang atau dapat dengan analisis sebagaimana yang peneliti lakukan, dan perbandingan sumber data lainnya termasuk pemahaman peneliti melalui observasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini berguna sebagai cara peneliti dalam menyampaikan hasil penelitiannya hingga dianggap layak dan mampu untuk menggambarkan fenomena penelitian berdasarkan dari temuan yang didapatkannya.

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian dari memasuki lapangan untuk mengumpulkan data hingga sampai pada tahap akhir penelitian. Terkait dengan itu dalam Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012, h. 129-135), bahwa teknik analisis data yang akan ditempuh melalui lima tahap yakni:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah

#### 2. Pengumpulan data

Data yang sudah dikelompokkan tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga terbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

#### 3. Penyajian data

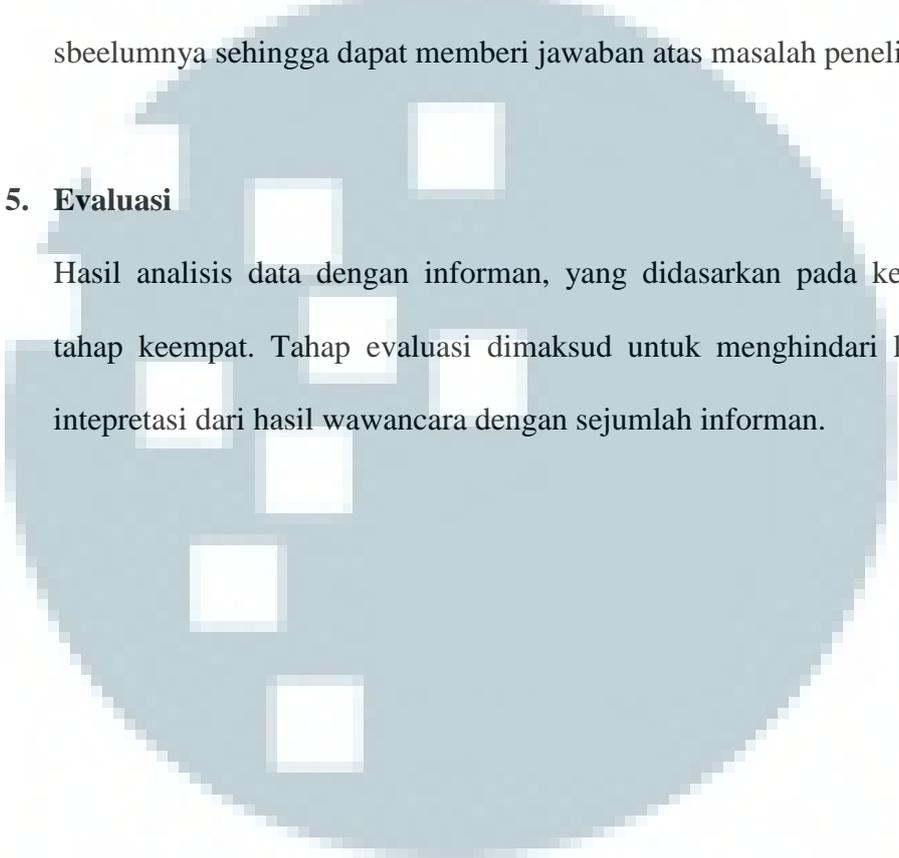
Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

#### **4. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun sebelumnya sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

#### **5. Evaluasi**

Hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap evaluasi dimaksud untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan.



UMN